

Penguatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N 28 Parlondut

^{1*}Yolanda Sinaga, ²Maria Olivia Christina Sianipar, ³Tutiarny Naibaho, Bagus Ade Tegar Prabawa

Universitas HKBP Nommensen^{1,2,3}, UHN I GB Sugriwa Denpasar

*Email: yolanda.sinaga@student.uhn.ac.id

Naskah Masuk: 23 September 2022 Direvisi: 13 November 2022 Diterima: 7 Februari 2023

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, suatu bangsa dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memperbaiki masa depan bangsa. Pendidikan harus dijadikan sebagai prioritas seiring pesatnya kemajuan zaman dan teknologi agar mampu bersaing secara internasional. Dunia pendidikan mendapat imbas yang cukup besar di masa pandemi *Covid-19*. Proses belajar mengajar di sekolah-sekolah yang terdampak pandemi tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena terbatasnya akses dan interaksi antar pendidik dan peserta didik. Hal ini membuat Kemendikbud mencetuskan Program Kampus Mengajar yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP di daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program ini adalah SD N 28 Parlondut yang terletak di Desa Parlondut, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Program dilakukan selama satu semester dengan berfokus pada penguatan literasi dan numerasi di sekolah sasaran. Mahasiswa akan mengamati permasalahan yang ada dan akan berkoordinasi dengan tenaga pendidik di sekolah sasaran untuk merancang gagasan serta perbaikan yang perlu dilakukan. Program ini membantu sekolah, guru, peserta didik, dan mahasiswa dalam mengembangkan wawasan, keterampilan serta menumbuhkan motivasi untuk berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan Indonesia.

Kata kunci: Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

ABSTRACT

Education is very important for the progress of a nation. With education, a nation can produce quality human resources capable of improving the nation's future. Education must be made a priority along with the rapid progress of the times and technology in order to be able to compete internationally. The world of education has had a big impact during the Covid-19 pandemic. The teaching and learning process in schools affected by the pandemic cannot be carried out optimally due to limited access and interaction between educators and students. This prompted the Ministry of Education and Culture to initiate Kampus Mengajar Program which provides opportunities for students to assist teachers and principals at the elementary and junior high school levels in the 3T (Lagged, Outermost, and Frontier) areas in carrying out learning activities. One of the schools targeted by this program is SD N 28 Parlondut which is located in Parlondut Village, Pangururan District, Samosir Regency, North Sumatra. The program is carried out for one semester by focusing on strengthening numeracy and literacy in the target school. Students will observe existing problems and will coordinate with educators in target schools to design ideas and improvements that need to be made. This program helps schools, teachers, and students in developing insight, skills and growing motivation to participate in the development of Indonesian education.

Key words: *Kampus Mengajar, Literacy, Numeracy*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang harus dilaksanakan oleh pemerintah demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing secara internasional serta mampu memperbaiki masa depan bangsa.

Di akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kemunculan virus baru yang disebut dengan Virus Corona yang berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini telah mewabah sejak awal Maret 2022 di Indonesia. *Covid-19* menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Penyebaran virus yang dapat menular melalui kontak antar manusia menyebabkan ratusan ribu jiwa di seluruh dunia terpapar *Covid-19* dan bahkan sampai memakan korban jiwa. Untuk memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*, pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti pemberlakuan *social distancing*, *physical distancing* hingga PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan-kebijakan tersebut menghambat laju pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pandemi *Covid-19* mengharuskan aktivitas proses belajar mengajar dilaksanakan secara daring. Kondisi ini mendesak seluruh warga sekolah untuk melakukan inovasi dan adaptasi dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Tuntutan dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi sering kali menjadi kendala karena masih banyak guru dan peserta didik belum mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik karena interaksi antar guru dan peserta didik tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Kondisi ini menyebabkan pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Terbatasnya akses dan interaksi dimasa pandemi membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan serta mencetuskan program Kampus Mengajar.

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diciptakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Dalam program Kampus Mengajar Angkatan 3, mahasiswa akan ditempatkan di SD dan SMP dengan memprioritaskan sekolah yang memiliki akreditasi paling tinggi B dan pembagian sekolah sasaran yang mengutamakan pengajaran di daerah tertinggal, terluar dan terdepan (3T) di seluruh Indonesia. Salah satu sekolah yang menjadi sasaran program ini adalah SD N 28 Parlondut yang terletak di Desa Parlondut, Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara. Program Kampus Mengajar mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri. Program yang dilakukan selama satu semester ini berfokus pada penguatan literasi numerasi, adaptasi teknologi dan membantu administrasi di sekolah sasaran. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan begitu, mahasiswa dapat membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan terutama pada masa pandemi *Covid-19*, serta dapat mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa. Melalui program ini juga, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, mengembangkan diri, menambah relasi, pengalaman, wawasan, membentuk karakter dan *soft skills* melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Dengan terlaksananya program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran di SD maupun SMP dalam kondisi darurat pandemi *Covid-19*.

RUMUSAN MASALAH

Setelah dilakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan sekitar sekolah, para peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 melaksanakan kegiatan wawancara terhadap beberapa guru di sekolah sasaran, yaitu SD N 28 Parlondut. Melalui wawancara tersebut, peserta Kampus Mengajar Angkatan 3 mengetahui bahwa proses pembelajaran masih dilakukan secara daring. Pembelajaran hanya dilakukan dengan memanfaatkan media *WhatsApp*. Hal ini menyebabkan interaksi antar pendidik dan peserta didik terbatas. Selain itu, perlu dilakukan penguatan literasi dan numerasi kepada peserta didik karena beberapa dari mereka masih merasa kesulitan dalam hal membaca, menulis dan berhitung. Oleh karena itu dengan terlaksananya program Kampus Mengajar ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam hal literasi dan numerasi.

METODE

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari pembekalan, penerjunan, observasi, perencanaan program dan pelaksanaan program.

1. Pembekalan

Pembekalan dilakukan kepada mahasiswa untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah Dasar. Pembekalan dilaksanakan selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 24 Januari - 25 Februari 2022. Kegiatan ini dilaksanakan melalui daring dengan *zoom meeting* dan *live youtube* melalui akun resmi Ditjen Dikti. Secara umum, materi pembekalan terdiri dari materi pengetahuan, keterampilan, *soft skills* yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa.

2. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada Rabu, 02 Maret 2022. Pertemuan dilakukan secara langsung di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk berkoordinasi mengenai penugasan peserta Kampus Mengajar 3 di sekolah sasaran. Setelah resmi diterima oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir, peserta Kampus Mengajar beserta DPL mengunjungi sekolah sasaran untuk menyerahkan Surat Penugasan serta melakukan serah terima peserta Kampus Mengajar 3 ke sekolah sasaran.

3. Observasi

Adapun observasi yang dilakukan meliputi analisis situasi, yaitu pengamatan terhadap kondisi bangunan sekolah, seperti ruang kelas, kantor guru, ruang perpustakaan, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), kamar mandi, dan lapangan sekolah. Pengamatan terhadap kelengkapan dan kelayakan fasilitas pembelajaran juga dilakukan. Setelah itu, peserta Kampus Mengajar mengobservasi kendala ataupun masalah yang terdapat pada sekolah tersebut yang berpotensi menghambat proses pembelajaran.

4. Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan, yakni sebagai berikut:

- a. Peserta Kampus Mengajar menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang akan diterapkan dan model pembelajaran yang akan diterapkan.
- b. Peserta Kampus Mengajar mengkonsultasikan rancangan kegiatan pada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

- c. Peserta Kampus Mengajar melaksanakan rancangan kegiatan yang telah dikonsultasikan kepada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

5. Pelaksanaan Program

Program dilakukan melalui pengajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik dalam berbagai bidang studi. Peserta memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia seperti proyektor, speaker, dan laptop. Berikut beberapa rangkaian program yang dilakukan dalam kegiatan mengajar:

a. Penguatan Literasi

Kegiatan yang dilakukan dalam penguatan literasi adalah membantu dan mendampingi peserta didik membaca dalam durasi waktu 30 menit yang dilakukan 4 kali dalam seminggu. Peserta didik juga diajak untuk menulis dan menceritakan kembali inti dari teks yang telah dibaca. Selain itu, peserta Kampus Mengajar juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menonton video pembelajaran terkait materi pembelajaran mereka dengan memanfaatkan media proyektor, laptop dan speaker. Peserta didik juga diajak untuk mengerjakan kuis untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Penguatan Numerasi

Kegiatan yang dilakukan dalam penguatan numerasi adalah membantu dan mendampingi peserta didik saat pembelajaran bidang studi matematika berlangsung. Peserta Kampus Mengajar memberikan cara cepat dalam berhitung, baik dalam perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Peserta Kampus Mengajar juga membantu siswa dalam memahami soal matematika dan melakukan kuis untuk mengasah kemampuan siswa.

c. Persiapan *English Day*

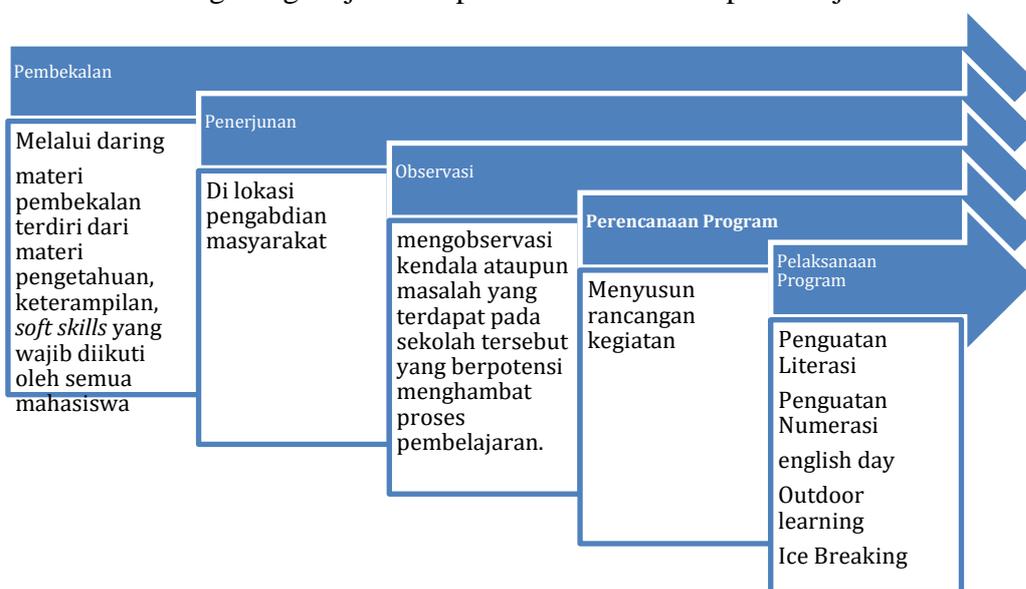
English day adalah kegiatan yang mengharuskan siswa menampilkan sebuah kegiatan, baik itu bernyanyi, menari, memperkenalkan diri, memperkenalkan anggota keluarga yang harus dilakukan dalam bahasa Inggris.

d. Pendampingan di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Dalam kegiatan *outdoor learning*, peserta kampus mengajar mendampingi siswa dalam beberapa kegiatan seperti pendampingan saat praktek IPA.

e. Pelaksanaan *Ice Breaking*

Kegiatan *ice breaking* dilaksanakan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik selama pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan pendampingan membaca dan menulis

PEMBAHASAN

Melalui pelaksanaan program yang telah dilakukan, didapatkan analisis hasil pada program pengajaran dan pendampingan belajar yakni guru dan peserta didik merasa terbantu akan adanya program ini. Ketika guru sedang berhalangan, seperti rapat ataupun memiliki urusan mendesak lainnya, mahasiswa akan menggantikan guru untuk mengajar peserta didik. Peserta Kampus mengajar juga akan mengulas dan mengajar kembali materi yang sulit mereka pahami, sehingga siswa mendapat kemudahan untuk memahami materi pembelajaran.

Penguatan Literasi

Untuk memperkuat literasi peserta didik, peserta Kampus Mengajar melakukan pengajaran dan pendampingan dalam kegiatan membaca dan menulis serta memahami teks bacaan. Melalui kegiatan ini, peserta didik mampu meningkatkan kelancaran membaca mereka dan melalui kegiatan menceritakan dan menulis kembali, peserta didik semakin mudah memahami maksud dan inti dari teks yang sedang dibaca.



Gambar 2. Kegiatan pendampingan membaca dan menulis

Pemanfaatan laptop, proyektor, dan speaker juga mempermudah pembelajaran karena peserta didik sangat tertarik dan ambisius saat melakukan pengajaran menggunakan media ajar tersebut. Peserta didik berpendapat bahwa mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan memanfaatkan media ajar tersebut.



Gambar 2. Pemanfaatan media ajar (*proyektor, laptop, speaker*) dalam pembelajaran

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan, peserta Kampus Mengajar melaksanakan kegiatan kuis dimana peserta didik berpendapat bahwa mereka menyukai pelaksanaan kuis setelah dijelaskannya materi pembelajaran.



Gambar 3. Pelaksanaan kuis

Penguatan Numerasi

Untuk memperkuat numerasi peserta didik, peserta Kampus Mengajar melakukan pengajaran dan pendampingan dalam kegiatan berhitung. Peserta didik diajarkan cara berhitung cepat, baik dalam perkalian, pembagian, penjumlahan dan pengurangan. Peserta Kampus Mengajar juga melakukan pendampingan saat pembelajaran matematika berlangsung. Dengan pengajaran tersebut, peserta didik berangsur-angsur memahami penjumlahan dengan mudah dan cepat.



Gambar 4. Pendampingan berhitung dan pengajaran matematika

Persiapan *English Day*

Setiap hari Sabtu, SD N 28 Parlondut selalu melaksanakan kegiatan *English day*. Kegiatan yang biasa ditampilkan di lapangan sekolah adalah bernyanyi, menari, memperkenalkan sebutan untuk anggota keluarga, sebutan untuk anggota-anggota tubuh dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan bahasa Inggris. Peserta Kampus Mengajar akan membantu guru dan siswa dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Peserta didik akan diarahkan untuk menguasai dan mempelajari kegiatan yang akan ditampilkan. Dengan adanya kontribusi dari peserta Kampus Mengajar, peserta didik terlihat lebih semangat dan ambisius selama latihan hingga kegiatan ditampilkan. Selain itu, peserta Kampus Mengajar juga mendapat kesempatan untuk mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris secara langsung kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran bahasa biasanya disertai dengan *ice breaking*. Hal ini menyebabkan kemudahan mengingat kosakata baru dan adanya peningkatan kosakata peserta didik dari waktu ke waktu.



Gambar 5. Persiapan *English day* dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris

Pendampingan di Luar Kelas (*Outdoor Learning*)

Pendampingan di luar kelas dilakukan untuk mendampingi dan mengawas siswa selama kegiatan praktek berlangsung. Pemeriksaan terhadap kegiatan praktek yang dilakukan akan diperhatikan oleh peserta Kampus Mengajar demi terlaksananya praktek sesuai dengan tata cara pelaksanaan yang benar. Dengan begitu, peserta didik dapat menjawab pertanyaan terkait pelaksanaan praktek tersebut.





Gambar 6. Praktek IPA-Pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda

Pelaksanaan *Ice Breaking*

Pelaksanaan *ice breaking* dilakukan untuk mengurangi kejenuhan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya kegiatan ini dilakukan dalam durasi 15-20 menit. Dengan adanya kegiatan ini peserta didik lebih bersemangat untuk belajar. *Ice breaking* yang dilakukan berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Manfaat dilaksanakannya *ice breaking* adalah membantu siswa untuk dapat fokus, serta membantu siswa agar dapat lebih semangat belajar, siswa yang mengalami kantuk menjadi lebih bersemangat kembali sehingga siswa tidak bosan pada saat mengikuti pelajaran di kelas.



Gambar 7. Pelaksanaan *ice breaking*



Gambar 8. Pelaksanaan *ice breaking*

SIMPULAN

Program Kampus Mengajar merupakan program yang dicetuskan oleh Kemendikbud. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu para guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi. Selama proses kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 di SD N 28 Parlondut berjalan, tentunya ada berbagai masalah serta kendala yang dihadapi. Disinilah mahasiswa memunculkan ide-ide dalam memecahkan dan mengatasi setiap masalah baik secara individu maupun kelompok melalui sudut pandang yang berbeda. Mahasiswa juga harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar untuk menjalin komunikasi dan hubungan yang baik demi kelancaran program. Berdasarkan program yang telah dilakukan, guru dan peserta didik mendapat manfaat dan merasa terbantu akan kehadiran peserta Kampus Mengajar. Melalui pengajaran dan bimbingan yang dilakukan, siswa mendapat pengetahuan baru sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi melalui berbagai program. Untuk pengabdian yang selanjutnya, diharapkan peserta pengabdian mempersiapkan diri dalam banyak hal, baik fisik, psikis, mental, maupun pengetahuan; menjalin komunikasi yang baik kepada pihak sekolah untuk mencegah kesalahpahaman demi kelancaran program, serta mengaplikasikan program lain yang mampu menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksananya program ini dengan baik dan lancar:

1. Keluarga dan teman-temanku yang selalu memberikan semangat dan dukungan;
2. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik Universitas HKBP Nommensen Medan;
3. Bapak Jonson Gultom selaku Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Samosir;
4. Kepala Sekolah SD N 28 Parlondut, Bapak Antonius Jusler Siahaan, S.Pd. dan seluruh guru, staff, serta siswa/i SD N 28 Parlondut;
5. Ibu Hanina, S.Psi., M. Psi., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana & Helmawati. (2021). Kebijakan pendidikan di masa pandemi. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/jaeducation/article/view/3338/2301>
- Ansori, A., Sari, A.F. (2020). Inovasi pendidikan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3735/2750>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hamzah, R. A. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan I program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1-8. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/SevanamPM/issue/view/129>
- Tobing, E, dkk. (2022). *Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022*. Kampus Mengajar, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 1-63.